

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perdagangan internasional terhadap siklus bisnis periode 1999 sampai dengan 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterbukaan perdagangan dan *dummy* krisis terhadap siklus bisnis. Sedangkan perdagangan intra industri (IIT) tidak memiliki pengaruh terhadap siklus bisnis. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari lima negara di ASEAN dengan metode BVAR, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterbukaan perdagangan (*openness to trade*) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap siklus bisnis di ASEAN-5 periode 1999 sampai dengan tahun 2014. Dapat diartikan, ketika terjadi perubahan berupa peningkatan keterbukaan perdagangan (*openness to trade*) akan diikuti perubahan peningkatan siklus bisnis di ASEAN-5.
2. *Dummy* krisis berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap siklus bisnis di ASEAN-5 periode 1999 sampai dengan tahun 2014. Dapat diartikan, ketika terjadi perubahan berupa krisis akan mendorong pergerakan siklus bisnis di ASEAN-5 menjadi lebih selaras.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, perdagangan intra industri (IIT) tidak berpengaruh terhadap siklus bisnis di ASEAN-5 periode 1999 sampai dengan tahun 2014, yang berarti bersifat *a-cyclical* (anti siklus).

4. Keterbukaan perdagangan dan krisis memiliki karakteristik *pro-cyclical* terhadap siklus bisnis pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2014.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang positif terhadap siklus bisnis di ASEAN-5 periode 1999 – 2014. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan keterbukaan perdagangan menunjukkan tingginya ketergantungan internasional dan mempengaruhi suatu negara dalam menghadapi guncangan dunia sehingga akan meningkatkan siklus bisnis.
2. *Dummy* krisis memiliki pengaruh yang positif terhadap siklus bisnis di ASEAN-5 periode 1999 – 2014. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya krisis mempengaruhi penawaran dan permintaan barang dengan negara tujuan sehingga mampu mendorong pergerakan siklus bisnis di ASEAN-5 menjadi lebih selaras.
3. Keterbukaan perdagangan dan krisis memiliki karakteristik *pro-cyclical*, karena pergerakannya selaras dengan siklus bisnis. Hal ini menunjukkan keterbukaan perdagangan dan krisis mampu mendorong perekonomian ASEAN-5 menjadi lebih selaras.
4. Perlunya dilakukan upaya untuk menyelaraskan sinkronisasi siklus bisnis di ASEAN-5, baik dari sisi perdagangan (keterbukaan perdagangan dan perdagangan intra industri), finansial, politik, karena sinkronisasi siklus

bisnis dapat mengefektifkan perdagangan intra-regional dalam membentuk pasar tunggal dan basis produksi dalam kawasan ASEAN.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dilakukan, maka saran yang sekiranya dapat digunakan antara lain:

1. Dengan tingginya keterbukaan perdagangan negara di ASEAN-5, maka Pemerintah dapat merumuskan kebijakan perdagangan untuk mendorong pertumbuhan ekspor baik dengan peningkatan perdagangan, memperdalam komitmen perdagangan intra regional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional. Maupun dari bidang impor, yang diarahkan untuk mendukung pertumbuhan industri dalam negeri, menjaga ketersediaan kebutuhan barang dan jasa.
2. Pemerintah harus lebih meningkatkan lagi perhatiannya atas kondisi perekonomian, sehingga krisis ekonomi dunia yang pernah kita alami dan berdampak pada anjloknya perekonomian tidak akan terulang kembali.
3. Perlu diadakan penelitian mengenai sinkronisasi siklus bisnis dengan memperhatikan faktor-faktor lain selain keterbukaan perdagangan (*openness to trade*) dan perdagangan intra industri dan *dummy* krisis. Seperti harga minyak dunia, kebijakan, dan infrastruktur. Karena faktor tersebut juga harus diperhatikan untuk dapat menjaga kestabilan siklus bisnis.